

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : KETERBACAAN BUKU TEKS PPKN SMP KELAS VII
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 MENURUT PERSEPSI
SISWA
Nama : Bara Murti Raharjo
NIM : 15401244011
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan




Reviewer



Suripno, S.H., M.Pd.
NIP. 19560615 198601 1 001

Yogyakarta, 24 Januari 2020
Dosen Pembimbing,


Drs. Suyato. M.Pd
NIP. 19670616 199403 1 002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari satu)

1. Dikirim ke Journal Student
- ② Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain

KETERBACAAN BUKU TEKS PPKn SMP KELAS VII KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 MENURUT PERSEPSI SISWA

READABILITY TEXTBOOKS FOR PPKn JUNIOR HIGH SCHOOL CLASS VII CURRICULUM 2013 REVIDSED EDITION 2017 ACCORDING TO STUDENTS PERCEPTION

by Bara Murti Raharjo dan Suyato

bara.murti2015@student.uny.ac.id

Baramurti81@gmail.com

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian komponen kebahasaan dan komponen penyajian materi dalam buku teks pelajaran PPKn SMP kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan standar penilaian buku teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menurut persepsi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrument penelitian meliputi indikator komponen kebahasaan dan komponen penyajian materi. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan data statistic SPSS dan mencermati mencatat butir-butir materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks pelajaran PPKn. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas. Hasil analisis data, diperoleh kesimpulan: kategori sangat tinggi 8% (8 orang), kategori tinggi 18% (18 orang), kategori rendah 34% (34 orang), dan pada kategori sangat rendah 40% (40 orang). Berdasarkan kecenderungan menunjukkan bahwa kategori rendah lebih mendominasi, yang artinya persepsi siswa tentang keterbacaan buku teks PPKn oleh sebagian besar responden masih tergolong rendah.

Kata Kunci : *Persepsi siswa, Buku teks PPKn, BSNP*

ABSTRACT

This study aims to describe the suitability of the linguistic component and the component of the presentation of material in PPKn textbooks for grade VII 2013 curriculum for the 2013 revised edition with the textbook assessment standards according to the National Education Standards Board (BSNP) according to students' perceptions. This research is a quantitative descriptive study with research instruments including indicators of language components and material presentation components. Furthermore, to analyze the data using SPSS statistical data and to examine the recorded items of learning material contained in the PPKn textbook. The technique of checking the validity of the data is carried out by taking into account aspects of validity and reliability. The results of data analysis concluded that the category of very high was 8% (8 students), the high category was 18% (18 students), the low category was 34% (34 students), and in the very low category 40% (40 students). Based on the tendency, it shows that the low category is more dominant, which means that students' perceptions about the readability of PPKn textbooks by most respondents are still relatively low.

Keywords: *Student perceptions, PPKn textbooks, BSNP*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang perlu dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial hidup saling berdampingan dan berinteraksi satu sama lain, mereka membutuhkan pendidikan untuk menjalani

hidup dan menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan, karena pada hakikatnya pendidikan itu didapat sejak manusia lahir di dunia hingga akhir hayatnya. Pendidikan bagai kunci bagi semua kemajuan dan

perkembangan yang berkualitas dari segala aspek kehidupan.

Pada tahun 2013 Menteri Pendidikan telah mengesahkan kebijakan mengenai pemberlakuan Kurikulum 2013. Berlakunya Kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk menggantikan dan memperbaiki kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan bersifat dinamis, artinya kurikulum harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar selaras dengan perkembangan zaman (Mulyasa 2014: 60).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada kurikulum 2013 mengalami perubahan paradigma. Pembelajaran yang semula berfokus pada transfer ilmu pengetahuan kewarganegaraan, kini berubah menjadi pendekatan ilmiah yang menekankan sikap individual, moral, dan perilaku sosial sebagaimana disposisi dan nilai-nilai bersama warga negara dalam kehidupan bersama yang menghargai Hak Asasi Manusia (HAM) (staffnew.uny.ac.id, Samsuri 2013: Paradigma PPKn).

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Buku teks pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran disekolah harus sesuai dengan kelayakan buku teks pelajaran. Hal itu telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat (5) kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Maka dari itu, penyusunan buku teks pelajaran yang berkualitas sudah semestinya memuat keempat aspek tersebut. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan dari dua aspek saja yaitu aspek kebahasaan dan aspek penyajian materi. Hal itu dikarenakan kedua aspek tersebut lebih mudah diterima oleh peserta didik SMP. Peneliti tidak meneliti

dari aspek isi dan kegrafikaan dikarenakan materi dalam buku teks masih terlalu luas untuk dapat dipahami oleh peserta didik SMP.

Perhatian besar terdapat pada aspek bahasa dan penyajian materi dalam buku teks pelajaran. bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian materi pelajaran, maka seorang penulis atau penyusun buku sangat berusaha keras agar buku pelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Seperti termuat dalam standar penilaian bahwa aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana, sedangkan keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa (Departemen Pendidikan Nasional 2003, 4).

Standar komponen kebahasaan yang telah ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai acuan penulisan buku teks PPKn meliputi enam aspek yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif dan interaktif, lugas, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan istilah dan simbol/ lambang. Aspek penyajian materi mencakup teknik penyajian materi, pendukung penyajian materi dan penyajian pembelajaran.

Peserta didik kelas VII yang berusia 12-13 tahun mereka sudah memasuki usia remaja. Pada usia tersebut mereka tidak lagi disebut anak namun belum juga disebut dewasa, maka usia tersebut segala yang mereka lakukan akan membentuk jati diri mereka. Peserta didik SMP termasuk fase perkembangan remaja awal (usia 12-15 tahun) yang mana intelegensinya lebih maju daripada anak SD, karena mereka telah sampai pada perkembangan kognitif. Peserta didik SMP sudah memasuki ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman,

pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Syah, 2014: 114). Maka dari itu, pendidikan pada usia ini harus diberikan dengan penuh perhatian dan kehati-hatian.

Keterbacaan buku teks pelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh pada motivasi dan minat siswa untuk membaca dan mempelajari buku pelajaran tersebut. Asumsi inilah yang menjadi minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang tingkat keterbacaan buku teks pelajaran PPKn. Keterbacaan merupakan ukuran tingkat kesulitan/kemudahan suatu teks dipahami oleh siswa. Keterbacaan juga merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap buku. Maka untuk mengukurnya, peneliti langsung meneliti peserta didik sebagai pengguna utama buku teks pelajaran.

Telah ditemukan oleh peneliti beberapa ketidaksesuaian seperti pada bab 2 dengan judul Norma dan Keadilan, peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan antara norma kesusilaan dengan norma kesopanan. Hal itu dikarenakan dalam buku teks tersebut penjelasan tentang norma kesusilaan kurang mendalam dan menunjukkan inti maksudnya, sehingga peserta didik terkadang mengira norma kesusilaan itu sama dengan norma kesopanan. Pada norma kesusilaan juga tidak diberikan gambar

contoh norma kesusilaan seperti contoh gambar pada norma-norma yang lain.

Pada bab 3 dengan judul Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam point A angka 1 terdapat pengertian konstitusi yang ditulis dalam materi, padahal kata konstitusi merupakan kata yang diambil dari bahasa asing yang berarti undang-undang atau hukum dasar. Karena merupakan bahasa asing, seharusnya pengertian konstitusi diletakkan pada kolom info kewarganegaraan dan termasuk dalam terminologi istilah.

Maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan penelitian langsung kepada peserta didik dengan judul **PERSEPSI SISWA TENTANG KETERBACAAN BUKU TEKS PPKn SMP KELAS VII KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Pengambilan data ini menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama kepada banyak orang dengan hasil berupa angka yang selanjutnya angka tersebut akan dicatat, diolah dan diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2019 pada peserta didik kelas VII di akhir semester yang telah menggunakan dan mempelajari buku teks PPKn dari bab I sampai bab VI. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 14 Yogyakarta yang beralamat di jalan Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta. Adapun sekolah yang dipilih untuk penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan kesulitan pada peserta didik dalam memahami salah satu materi dalam buku teks pelajaran PPKn tersebut dan juga sekolah ini menggunakan buku paket sebagai acuan utama dalam pembelajaran PPKn. .

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP N 14 Yogyakarta yang memiliki 4 kelas yaitu kelas VII A sampai VII D dengan jumlah keseluruhan sebanyak 140 siswa.

Sampel penelitian ini diperoleh dari populasi yang membagi penentu jumlah sampel pada populasi dengan jumlah tertentu. Makin besar jumlah sampel

medekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, begitu juga sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono 2017: 86).

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%.

Peneliti mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Populasi penelitian yang berjumlah 140 peserta didik dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% maka akan diambil sampel sebanyak 100 orang peserta didik.

Peneliti menggunakan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan cara acak atau tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah data (Sugiyono, 2017: 308). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket tertutup (angket terstruktur) dan dokumentasi.

Kuisisioner atau angket adalah teknik atau pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008: 66). Dokumentasi menurut Arikunto (2013: 274) adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Catatan tersebut berupa data antara lain profil sekolah, dan data lain yang diperlukan.

Tabel 3. Kisi-kisi angket

No.	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah butir pertanyaan
Komponen Kebahasaan			
1.	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	1,2	2
2.	Komunikatif dan interaktif	3,4	2
3.	Lugas	5,6	2
4.	Koherensi dan keruntutan alur pikir	7,8	2
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	9,10	2
6.	Penggunaan istilah dan symbol/lambang	11,12,13	3
Komponen Penyajian			
1.	Teknik penyajian	14,15,16,17,18	5
2.	Pendukung penyajian materi	19,20,21,22,23,24,25,26	8
3.	Penyajian pembelajaran	27,28,29,30,31,32	6

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Butir pernyataan dikatakan valid apabila r_{xy} (r_{hitung}) sama dengan atau lebih besar daripada r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} bernilai lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam proses penelitian atau dikatakan gugur. Data hasil uji coba yang diperoleh dari hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan bantuan software SPSS. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, 32 pernyataan dalam angket telah dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur (Mustafa, 2009: 224).

Berdasarkan pedoman diatas, instrumen dikatakan reliable jika reliabilitas instrument lebih besar atau sama dengan 0,600. Jika reliabilitas instrumen kurang dari 0,600 maka instrumen tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS, telah diperoleh jawaban bahwa reliabilitas angket adalah kuat dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel. 6 Hasil Reliabilitas

Dari tabel diatas, angka yang diperoleh adalah diatas 0,600 maka angket dari penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analisis data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi. Data yang didapatkan kemudian ditampilkan pada tabel kecenderungan variabel untuk setiap variabel penelitian. Hasil analisis datanya adalah sebagai berikut :

Tabel Kecenderungan Variabel

Rentan Skor	Kategori
$X \geq (Mi+1.SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi \leq X < (Mi+1.SDi)$	Tinggi
$(Mi-1.SDi) \leq X < Mi$	Rendah
$X < (Mi-1.SDi)$	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2017:184)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan angket dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil kriteria kecenderungan variabel persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.920	33

siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa Tentang Buku Teks

No	Rentan Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	$X \geq 115$	Sangat Tinggi	8	8%
2.	$107 \leq X < 115$	Tinggi	18	18%
3.	$99 \leq X < 107$	Rendah	34	34%
4.	$X < 99$	Sangat Rendah	40	40%
Jumlah			100	100%

Sumber : Data yang diolah

Buku yang diteliti adalah buku teks pelajaran PPKn SMP kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud (Semester I dan Semester II). Buku ini merupakan buku pegangan wajib bagi peserta didik disebagian besar sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia yang telah menganut kurikulum 2013. Di Kota Yogyakarta, buku ini telah dijadikan acuan pembelajaran yang utama dibeberapa sekolah, salah satunya yaitu SMP N 14 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SMP N 14 Yogyakarta dimana peneliti menjadikan peserta didik sebagai subjek penelitian.

Penilaian buku pelajaran ini dilakukan oleh peserta didik dimana sasaran pengguna buku pelajaran adalah siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh peserta didik kelas VII SMP N 14 Yogyakarta kemudian mengambil sampel pada sebagian peserta didik secara acak dan

menggunakan perhitungan yang pasti. Peneliti memilih sekolah tersebut karena di sekolah tersebut menggunakan buku PPKn terbitan Kemendikbud sebagai acuan utama dalam pembelajaran.

Keterbacaan buku teks ini dinilai dari dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek penyajiannya. Indikator-indikator penilaian mengadaptasi instrument penilaian buku teks pelajaran yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan penilaian persepsi siswa oleh peneliti sendiri. Dari indikator-indikator tersebut, dilakukan penilaian-penilaian pada setiap indikator.

1. Persepsi siswa tentang kesesuaian komponen kebahasaan buku teks PPKn

Buku ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mampu menjelaskan konsep-konsep maupun mengilustrasikan penerapan dengan baik. Buku teks pelajaran PPKn ini juga mampu menggambarkan contoh konkret yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan sudah dituliskan dengan baik karena ditulis secara dialogis. Rangkaian-rangkaian kalimat sudah sesuai kematangan emosi peserta didik pada usia kelas VII.

Bahasa dalam kalimat dan paragraph yang digunakan sudah komunikatif dan interaktif. Pesan yang terkandung didalamnya termasuk gambar, tabel dan lampiran sudah cukup baik. Gambar dan tabel sudah disertakan judul dan sumber rujukan sehingga hal tersebut akan memudahkan peserta didik untuk membaca dan mengamati. Saat peserta didik membaca mereka seperti mengalami sendiri peristiwa-peristiwa dimasa lampau, karena bahasa yang digunakan dituliskan secara dialogis.

Buku teks pelajaran PPKn ini juga dituliskan dengan baik agar dapat memotivasi peserta didik. Kalimat yang digunakan dalam menuliskan materi buku teks PPKn ini telah mewakili isi pesan/maksud yang ingin disampaikan. Penulisannya telah mengikuti tata kalimat

yang benar dalam bahasa Indonesia yang efisien (tidak berbelit-belit).

Penyampaian pesan antar bab, antara bab dengan subbab, antarsubbab, dan antar alinea adalah kurang runtut. Contohnya pada bab satu, dua, tiga. Seharusnya bab satu dan bab tiga berada dalam urutan atas bawah karena kedua bab tersebut terdapat keterkaitan isi. Namun pada kenyataannya bab satu dan bab tiga diselingi bab dua yang tidak ada keterkaitan isi didalamnya. Bab satu dengan judul bab perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara harusnya dilanjutkan dengan bab tiga yang berjudul perumusan dan pengesahan UUD NRI 1945. Bab norma dan keadilan sebaiknya diletakkan di bab pertama atau di bab tiga agar bab dua dan bab tiga berurutan.

Tata kalimat yang digunakan sudah mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan istilah symbol atau lambang yang digunakan dalam penulisan ini masih ditemukan ketidaksesuaian. Seperti contoh pada halaman 18 bagian kolom info kewarganegaraan. Seharusnya dalam kolom info kewarganegaraan tersebut berada dalam materi pelajaran sedangkan kata Patriotisme yang seharusnya berada dalam kolom info kewarganegaraan karena kata Patriotisme merupakan suatu istilah dalam pelajaran PPKn.

2. Persepsi siswa tentang kesesuaian komponen penyajian materi buku teks PPKn

Dalam penyajiannya, buku teks PPKn ini sudah baik. Sistematika penyajian dalam setiap bab mencakup pendahuluan, inti dan penutup secara lengkap dan utuh sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Kegiatan-kegiatan yang disajikan oleh buku teks PPKn sudah bersifat saintifik dan sudah memenuhi tahap pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengomunikasikan). Maksud dan tujuan dikembangkannya pembelajaran yang

mencakup 5M ini adalah untuk mengaktifkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas-aktivitas yang disajikan sudah mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri tanpa bergantung oleh guru atau teman yang lain. Dengan mengamati/ mencari sendiri, mereka akan memiliki pertanyaan sendiri (menanya). Dengan begitu peserta didik akan terbiasa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Penyajian materi sudah sesuai dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus), induktif (khusus ke umum).

Pembelajaran yang termuat telah mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan lima karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam buku teks PPKn telah termuat lima karakter utama yang harus dimiliki peserta didik saat ini.

Penyajian materi pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Soal-soal latihan pada aktivitas sudah ditunjukkan kepada peserta didik dimana pertanyaannya adalah mengamati sendiri-sendiri/ mencairitahu sendiri apa yang telah ditugaskan. Buku PPKn ini dapat dapat merangsang keterlibatan aktif partisipasi peserta didik untuk belajar mandiri dan juga kelompok.

Dalam penyajian materi, buku ini dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut di terapkan sebagai cerminan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Yang masih menjadi kekurangan tentang berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah dalam materi sebelumnya, kurang disajikan materi tentang bagaimana berpikir dengan metode HOTS, jadi peserta didik masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan dengan metode HOTS. Penyajian materi dari awal sampai akhir tidak terdapat diskriminasi mengenai gender. Buku ini mencerminkan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Pendukung penyajian pembelajaran seperti Ilustrasi gambar, tabel dan lampiran

yang telah ada dapat membantu memperjelas materi yang disajikan. Namun masih ditemukan beberapa yang kekurangan seperti dalam menuliskan materi kurang disertakan ilustrasi. Beberapa materi dapat disertakan ilustrasi misalnya letak geografis Indonesia, contoh penerapan norma hukum dan pelanggarannya akan dapat masuk penjara, dan lain sebagainya. Teks, tabel, gambar dan lampiran yang diambil dari sumber lain telah disertakan sumber rujukan. Tidak hanya sumber yang ditulis sendiri, namun sumber yang ditulis adalah alamat langsung dari halaman dimana gambar tersebut diambil.

Berdasarkan ketidaksempurnaan dalam buku teks pelajaran PPKn SMP/MTs kelas VII semester I dan semester II Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud dari aspek kebahasaan dan penyajian materi, dapat disimpulkan buku ini belum memenuhi seluruh kriteria kelayakan buku menurut Permendikbud NO.8 Tahun 2016. Meskipun demikian, berdasarkan perolehan nilai, skor-skor yang diperoleh baik dari penilaian oleh peneliti maupun penilaian dari peserta didik, menunjukkan bahwa kualitas buku tersebut masuk dalam katogori sangat baik karena kesalahan yang diperoleh tidak melebihi setengah bagian dari keseluruhan buku teks PPKn.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Persepsi siswa tentang kesesuaian komponen kebahasaan dalam buku teks PPKn yang telah diukur dari beberapa indikator menunjukkan bahwa materi dalam buku PPKn SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sudah sesuai dengan acuan penilaian buku teks PPKn. Meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan misalnya pada keruntutan alur pikir. Bab satu dan bab tiga merupakan keterkaitan alur pikir, namun kedua bab tersebut dipisahkan oleh bab dua yang tidak ada kaitannya dengan bab satu. Seharusnya bab satu dan bab tiga

diletakkan berurutan sehingga keruntutan alur pikir menjadi lebih baik.

2. Persepsi siswa tentang kesesuaian komponen penyajian materi dalam buku teks PPKn yang telah diukur dari beberapa indikator yang menunjukkan bahwa materi dalam buku PPKn SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sudah sesuai dengan acuan penilaian buku teks PPKn. Meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan seperti kurang ditambahkan ilustrasi pada beberapa pokok materi yang menjadikan peserta didik kurang dapat mengimajinasikan materi tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa tentang keterbacaan buku teks PPKn SMP/MTs kelas VII edisi revisi 2017 yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang keterbacaan buku teks PPKn kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan kategori sangat tinggi sebesar 8% (8 orang), pada kategori tinggi sebesar 18% (18 orang), kategori rendah sebesar 34% (34 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 40% (40 orang). Berdasarkan kecenderungan variabel persepsi siswa tentang keterbacaan buku teks PPKn kurikulum 2013 edisi revisi 2017 menunjukkan bahwa kategori rendah lebih mendominasi, yang artinya persepsi siswa tentang keterbacaan buku teks PPKn oleh sebagian besar responden masih tergolong rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mardalis. (2008). *Metode peneitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa H.E (2014). *Pengembangan implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mustafa, Z. (2009). *Mengurai variabel hingga instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

Samsuri. (2013). *Paradigma PPKn*. Diakses 10 Maret 2019 <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132300167/pengabdian/paradigma-pendidikan-kewarganegaraan-kurikulum-2013-kuliah-umum-fkip-uad-15-september-2013.pdf>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

Syah, M. (2014). *Telaah singkat perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada